

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori *auditory*. Dalam penyusunan laporan ini, penulis mengumpulkan serta menganalisis data dari satu atau beberapa kasus guna memaparkan manifestasi klinis, perjalanan penyakit, serta intervensi yang diberikan, serta hasil yang dicapai (Muzayyanah, 2021).

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam laporan kasus ini berjumlah satu orang, dengan pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia, yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari populasi target yang dapat diakses dan akan diteliti (Pratiwi, 2023). Dalam laporan kasus ini, kriteria inklusi terdiri dari:

- a. Pasien yang mengalami masalah keperawatan gangguan persepsi sensori di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025 dan bersedia untuk menjadi responden.
- b. Pasien yang telah setuju dengan menandatangani (*informed consent*).
- c. Pasien dengan gangguan persepsi sensori berusia antara 18 hingga 60 tahun.
- d. Pasien dengan gangguan persepsi sensori yang kooperatif.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang menentukan subjek penelitian dari populasi target yang tidak akan dilibatkan dalam studi (Pratiwi, 2023). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi mencakup:

- a. Pasien yang awalnya bersedia menjadi subjek penelitian, tetapi karena alasan tertentu (mis. sakit, kecelakaan) sehingga tidak dapat mengikuti prosedur penelitian.
- b. Subjek penelitian mengundurkan diri dari penelitian.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus dari laporan kasus pada penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori *auditory* dengan mendengar suara bisikan, menyatakan kesal, distorsi sensori, respons tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, menyendiri, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu, tempat, orang atau situasi, curiga, melihat ke satu arah, mondar-mandir, bicara sendiri yang dituangkan dalam asuhan keperawatan menggunakan langkah-langkah proses keperawatan.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dapat dijelaskan lebih rinci dalam tabel 6.

Tabel 6
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1.	Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori <i>auditory</i>	Asuhan keperawatan adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien, dengan

1	2	3
		menggunakan langkah-langkah proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pasien dengan gangguan persepsi sensori <i>auditory</i> dibuktikan dengan mendengar suara bisikan atau melihat bayangan, merasakan sesuatu melalui indera perabaan, penciuman atau pengecap, menyatakan kesal, distorsi sensori, respons tidak sesuai, bersikap seolah melihat, mendengar, mengecap, meraba atau mencium sesuatu, menyendiri, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu, tempat, orang atau situasi, curiga, melihat ke satu arah, mondar-mandir, bicara sendiri. Asuhan keperawatan dilakukan selama 6 x pertemuan setiap 20 menit. Subjek dalam penelitian ini sejumlah satu orang. Setelah melaksanakan intervensi tersebut, penting untuk mengamati respons pasien guna mengevaluasi efektivitas asuhan keperawatan yang telah diberikan.
2.	Skizofrenia	Skizofrenia merupakan suatu sindrom kompleks yang terkait dengan gangguan perkembangan otak, yang dapat disebabkan oleh faktor genetik, lingkungan, atau kombinasi keduanya.

E. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen laporan kasus merupakan alat bantu yang krusial dalam pengumpulan data selama proses penelitian, memastikan bahwa pengumpulan data dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis (Suharsimi A. 2019).

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian keperawatan jiwa yang diadopsi dari model stress-adaptasi G. W. Stuart. Dalam model stress-adaptasi tersebut memandang manusia sebagai makhluk holistik yang mencakup aspek biologis, psikologis dan sosiokultural, sehingga dalam pengkajian keperawatan jiwa diawali dengan menganalisis faktor predisposisi dan presipitasi yang mencakup aspek biologi, psikologi dan sosial budaya. Setelah itu, fokus pengkajian dengan model ini mencakup respon terhadap stressor baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor, kemudian kemampuan mengatasi masalah berhubungan dengan dukungan dari sekitar, dan mekanisme coping seseorang yang dapat menimbulkan perilaku adaptif maupun maladaptif (Rinawati & Alimansur, 2016).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi anamnesa, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi dalam rekam keperawatan.

1. Anamnesa

Anamnesa merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan responden, keluarga, dan perawat terkait identitas, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit sekarang, serta riwayat penyakit keluarga.

2. Observasi

Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap responden untuk mengetahui elemen yang diteliti. Dalam penelitian ini, elemen yang diamati adalah bagaimana harga diri pasien sebelum dan setelah pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan untuk menilai kondisi kesehatan pasien secara menyeluruh. Proses ini mencakup inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi untuk menentukan adanya kondisi normal atau abnormal pada tubuh pasien.

4. Dokumentasi rekam keperawatan

Dokumentasi rekam keperawatan diperlukan untuk menggali kondisi lebih lanjut dari responden dengan harga diri rendah kronis berdasarkan bukti yang sudah tercatat dalam rekam keperawatan responden.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan laporan kasus sebagai berikut:

1. Tahap administrasi

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kesehatan Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin pengambilan kasus kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan permohonan izin praktik dan pengambilan kasus pada pasien gangguan persepsi sensoris *auditory* ke RS Manah Shanti Mahottama.
- d. Menyiapkan dan menjelaskan tujuan serta pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensoris *auditory* dalam bentuk *informed consent*.

2. Tahap teknis

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia di Ruang Sri Krisna RS Manah Shanti Mahottama.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia di Ruang Sri Krisna RS Manah Shanti Mahottama.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan yang akan diberikan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia di Ruang Sri Krisna RS Manah Shanti Mahottama.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan pada pasien gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia di Ruang Sri Krisna RS Manah Shanti Mahottama.
- e. Melaksanakan evaluasi setelah pemberian tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia di Ruang Sri Krisna RS Manah Shanti Mahottama.

3. Penyusunan laporan

- a. Melakukan pengolahan dan analisis data
- b. Penyusunan laporan dari data yang sudah dianalisis

H. Tempat Dan Waktu Laporan Kasus

1. Tempat laporan kasus

Pengambilan laporan kasus ini dilaksanakan di Ruang Sri Krisna Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama.

2. Waktu laporan kasus

Laporan kasus ini dilakukan selama 5 hari yang dimulai dari tanggal 22 Maret - 26 Maret 2025.

I. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan (Suriani dkk., 2023). Adapun populasi dalam laporan kasus ini adalah pasien dengan gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia di Ruang Sri Krisna RS Manah Shanti Mahottama.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan dianggap mewakili keseluruhan populasi tersebut (Suriani dkk., 2023). Pada laporan kasus ini, yang menjadi sampel adalah pasien dengan gangguan persepsi sensori *auditory* akibat skizofrenia di Ruang Sri Krisna RS Manah Shanti Mahottama yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

J. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari sumber utama kemudian diolah hingga siap dianalisis. Pada laporan kasus ini, digunakan metode analisis deskriptif untuk mengolah data tersebut. Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, mengorganisasi, dan mengevaluasi data yang telah terkumpul sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid. Dalam penelitian keperawatan, analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan,

menentukan diagnosis, menentukan intervensi dan mengevaluasi hasil asuhan keperawatan (Rijali, 2018). Analisis data yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan fakta-fakta secara sistematis dan akurat berdasarkan teori serta bukti empiris yang ditemukan selama pengumpulan.

K. Etika Laporan Kasus

Menurut Amalia (2021) etika penelitian mencakup tindakan yang diambil oleh peneliti terhadap masyarakat serta cara mereka memperlakukan subjek penelitian. Dalam melakukan penelitian studi kasus, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Peneliti harus memastikan bahwa responden menerima informasi yang akurat dan lengkap tentang penelitian. Lembar *informed consent* diberikan dan dijelaskan kepada mereka, mencakup judul dan manfaat penelitian. Tujuan dari pemberian informasi ini adalah agar responden memahami maksud penelitian. Peneliti harus menghormati hak-hak subjek dan tidak memaksa jika ada responden yang menolak.

2. *Autonomy* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

- a. Subjek memiliki hak untuk memilih apakah akan berpartisipasi sebagai responden atau tidak. Mereka harus diperlakukan dengan manusiawi, dan memiliki hak untuk menentukan keikutsertaan mereka tanpa adanya sanksi atau dampak negatif pada pemulihan mereka, terutama jika mereka adalah pasien.

- b. Subjek berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang diterima. Peneliti wajib memberikan penjelasan yang jelas dan bertanggung jawab mengenai semua hal yang berkaitan dengan subjek.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Subjek berhak meminta agar informasi yang mereka berikan tetap dirahasiakan, yang mencakup anonimitas (tanpa nama) dan kerahasiaan data.

4. *Justice* (Keadilan)

Subjek studi kasus yang tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian harus diperlakukan dengan adil, baik sebelum, selama, maupun setelah partisipasi mereka.

5. *Beneficience* (Manfaat)

- a. Penelitian harus dilakukan tanpa menyebabkan penderitaan pada subjek, terutama jika menggunakan metode tertentu.
- b. Subjek laporan kasus harus diyakinkan bahwa partisipasi mereka dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan digunakan untuk tujuan yang dapat merugikan mereka.

6. *Non Maleficience* (Tidak Merugikan)

Penelitian keperawatan melibatkan populasi dan sampel manusia, maka terdapat risiko cedera tubuh dan psikologis pada peserta penelitian. Sebab itu, para peneliti harus secara teliti memeriksa bahaya dan keuntungan dari intervensi yang akan diberikan.